

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

a. Sejarah Berdirinya MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus adalah Madrasah Tsanawiyah yang terletak di Dukuh Sudimoro RT 02 RW 06 Desa Karangmalang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Posisi lokasi Madrasah berada di Kilometer 7 arah barat laut dari Kota Kudus. Tanah yang dibangun Madrasah tersebut merupakan tanah milik sendiri dan sudah bersertifikat dengan luas $\pm 2.880 \text{ m}^2$. Keberadaan lembaga pendidikan tingkat menengah pertama di Kecamatan Gebog sangat terbatas sehingga beberapa tokoh masyarakat di Desa Karangmalang Kecamatan Gebog yaitu mempunyai inisiatif untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang condong pada pendidikan agama atau yang lebih di kenal dengan sebutan Madrasah Tsanawiyah, sehingga di dirikanlah lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang di beri nama MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus yang bertepatan pada hari ahad tanggal 1 januari 1978.

MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus ini di dirikan oleh Yayasan Hasyim Asy'ari Kudus. Adapun panitia pendiri Yayasan Hasyim Asy'ari 2 kudus di Ketuai oleh Drs. H. Moh Jamilun, Wakil Ketua : Drs. H. Shonhaji HN, Sekretaris : Drs Suyuthi, Wakil Sekretaris : Suyuthi Nafi', Bendahara : Drs Munawar kholil, Wakil Bendahara : Subadi Bsc, Anggota : K. Ma'sum AK, KH. Mas'udi, Drs. Chadiq ZU, Tokoh Perintis : Bapak Masyito, Bapak Dja'far. Dan susunan pengurus MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus adalah Ketua : KH. Mas'udi. Wakil Ketua : H. Syukur, Sekertaris : Ma'sum AK, Wakil Sekertaris : Fauzi, Bendahara: KH. Ali, Wakil Bendahara : Suchaer, Anggota : Arwani, Khusen.

MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus saat pertama kali di dirikan memperoleh siswa sebanyak 19 orang siswa. MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus pada saat itu masih dalam status **“TERDAFTAR”** dan tidak berselang lama kemudian berstatus **“TERDAFTAR”** kemudian berubah menjadi **“DIAKUI”**. Pada tahun pelajaran 1998/1999 statusnya berubah menjadi **“DISAMAKAN”** kemudian dilanjut pada tahun 2004/2005 **“TERAKREDITASI A”** berdasarkan keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah sehingga MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus merupakan sekolah swasta yang terakreditasi A dan mengacu pada LP Ma'arif NU Kudus. Sejak pertama kali di dirikannya MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus tahun 1978 telah mengalami pergantian kepemimpinan sebanyak empat kali, adapun nama-nama yang pernah menjabat sebagai Kepala Sekolah di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus adalah :

1. KH. Ma'sum AK dari tahun 1978 sampai 1981.
2. Asro Marzuki dari tahun 1981 sampai 1988.
3. H. Khoiruzad A. Md dari tahun 1988 sampai 2007
- Drs. Fahrudin dari tahun 2007 sampai sekarang

b. Visi dan Misi

Adapun Visi dan Misi MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus adalah sebagai berikut:

Visi : Unggul dalam infaq, maju dalam iptek, berakhlakul karimah dengan wawasan Ahlussunah Wal Jama'ah.

Misi :

1. Menanamkan nilai-nilai ajaran Islam
2. Ahlussunah Wal Jama'ah dan ilmu pengetahuan
3. Melatih dan mengembangkan daya nalar peserta didik
4. Membekali ketrampilan lanjut peserta didik tentang baca tulis, hitung dan pengetahuan sosial dan kemampuan lanjut tentang pengetahuan agama Islam serta pengalamannya sesuai dengan tingkat perkembangannya.

c. Data Pegawai

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Status Kepegawaian	Mengajar Mapel
1.	Drs. HM Asyrofi Masyitho	Pengurus	S1	Non PNS	Akidah Akhlak
2.	Drs. Fahrudin	Kepala Madrasah	S1	Non PNS	Akidah Akhlak
3.	Asro Marzuqi	Guru	D1	Non PNS	Bahasa Arab
4.	Mustabsyiroh, S.Pd.I., S.Pd	WakaKurikulum	S1	Non PNS	Matematika
5.	Jahid Ali,S.Pd.I	Waka Kesiswaan	S1	Non PNS	PJOK
6.	H. Ihsan Mahbub	Waka Humas	PONPES	Non PNS	Nahwu
7.	Saiful Mujab, S.Pd.I	Waka Sarpras	S1	Non PNS	IPA
8.	Romadlon, S.Pd.I	Guru	PONPES	Non PNS	Praktek Ibadah
9.	Drs. Sholikhul Hadi	Guru	S1	Non PNS	Bahasa Indonesia
10.	Drs. Noor Akhyar	Guru	S1	Non PNS	Tauhid
11.	M. Musyaddad, S.Pd.I	Guru	S1	Non PNS	Ke-NU-an
12.	Mahfudh Nahrowi, S.Pd.I	Guru	S1	Non PNS	Ke-NU-an
13.	Rahmawan Irsyadi	Guru	S1	Non PNS	PKn
14.	M. Syaifuddin ZuhriS. Pd.I	Guru	S1	Non PNS	Bahasa Inggris
15.	M. Ismail	Guru	S1	Non PNS	Hadits
16.	Dra. H. Sri Utami, S.Pd.I	Guru	S1	Non PNS	Seni Budaya
17.	Siti Djoeriyah, S.Pd	Guru	S1	Non PNS	Bahasa Inggris
18.	Noor Lathifah, S.Ag, S.Pd.I	Guru	S1	Non PNS	SKI

19 .	Ulfatus Sa'adah, S.Ag	Guru	S1	Non PNS	Bahasa Arab
20 .	Hj. Sa'idah, S.Ag,	Guru	S1	Non PNS	Fikih
21 .	Noor Hidayah, S.H.I, S.Pd.I	Guru	S1	Non PNS	Prakarya
22 .	Ani Mardiyah, S.Pd.I	Guru	S1	Non PNS	Qur'an Hadits
23 .	Rochmawati, S.Pd	Guru	S1	Non PNS	Bahasa Indonesia
24 .	Hj. Zubaidah	Ka. Tata Usaha	SLTA	Non PNS	PKn
25 .	Noor Zahiroh, S.Pd.I	Guru	S1	Non PNS	IPS
26 .	Naily Fitriani, S.Pd.I	Guru	S1	Non PNS	IPA
27 .	Adelina Risma Ikayanti,S.Pd	Guru	S1	Non PNS	Bahsa Jawa
28 .	Moh. Ma'ruf, S.Pd.I	Guru	S1	Non PNS	IPS
29 .	Muhammad Arwani, S.Kom.I	BK	S1	Non PNS	-
30 .	Turikhan	Penjaga	SLTA	Non PNS	-
31 .	Muhammad Hasan	Satpam	SLTA	Non PNS	-
32 .	Istahiyyah, S.Pd.I	Staf Tata Usaha	S1	Non PNS	-
33 .	Muhammad Syafiq Ainurridlo	Perpustakaan	SLTA	Non PNS	-

2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian

a. Uji Validitas

Teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data berupa angket. Angket tersebut berisi variabel dukungan teman sebaya (X) dengan indikator dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Variabel yang kedua yaitu perilaku keagamaan siswa (Y) dengan indikator dimensi keyakinan (*ideologis*), dimensi praktik agama (*ritualistik*), dimensi penghayatan (*eksperiensial*), dimensi pengetahuan agama (*intelektual*), dan dimensi pengalaman (*konsekuensial*). Berikut ini hasil validitas Dukungan Teman Sebaya (X) dan Perilaku Keagamaan Siswa (Y) dengan signifikan 5%.

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Dukungan Teman Sebaya

Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,501	0,202	Valid
2	0,588	0,202	Valid
3	0,666	0,202	Valid
4	0,559	0,202	Valid
5	0,692	0,202	Valid
6	0,545	0,202	Valid
7	0,664	0,202	Valid
8	0,682	0,202	Valid
9	0,495	0,202	Valid
10	0,583	0,202	Valid
11	0,588	0,202	Valid
12	0,547	0,202	Valid
13	0,597	0,202	Valid
14	0,534	0,202	Valid
15	0,603	0,202	Valid
16	0,532	0,202	Valid
17	0,562	0,202	Valid
18	0,330	0,202	Valid
19	0,570	0,202	Valid
20	0,439	0,202	Valid
21	0,606	0,202	Valid

22	0,574	0,202	Valid
23	0,411	0,202	Valid
24	0,659	0,202	Valid
25	0,643	0,202	Valid

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Perilaku Keagamaan Siswa

Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,335	0,202	Valid
2	0,455	0,202	Valid
3	0,629	0,202	Valid
4	0,441	0,202	Valid
5	0,502	0,202	Valid
6	0,645	0,202	Valid
7	0,608	0,202	Valid
8	0,443	0,202	Valid
9	0,449	0,202	Valid
10	0,562	0,202	Valid
11	0,670	0,202	Valid
12	0,642	0,202	Valid
13	0,594	0,202	Valid
14	0,481	0,202	Valid
15	0,294	0,202	Valid
16	0,642	0,202	Valid
17	0,376	0,202	Valid
18	0,609	0,202	Valid
19	0,544	0,202	Valid
20	0,540	0,202	Valid
21	0,648	0,202	Valid
22	0,381	0,202	Valid
23	0,694	0,202	Valid
24	0,646	0,202	Valid
25	0,622	0,202	Valid

Berdasarkan tabel hasil uji validitas dukungan teman sebaya (X) dan perilaku keagamaan siswa (Y) menunjukkan bahwa masing-masing item memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$. R_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan jumlah responden $N = 95$ adalah 0,202. Dengan demikian, uji validitas item-item pernyataan angket variabel X dan Y dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk mengukur kereliabilitan atau kekonsistenan suatu pernyataan instrumen variabel dukungan teman sebaya dan variabel perilaku keagamaan siswa dengan menggunakan program SPSS uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun hasil uji reliabilitas sebagai berikut.

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Dukungan Teman sebaya (X)	0,912	Reliabel
Perilaku Keagamaan Siswa (Y)	0,890	Reliabel

Hasil yang didapatkan dari *output* uji reliabilitas dengan SPSS diatas, bahwa *Cronbach Alpha* variabel dukungan teman sebaya (X) sebesar 0,912 dan variabel perilaku keagamaan siswa (Y) sebesar 0,890. Karena *Cronbach Alpha* >0,60 maka dinyatakan bahwa kedua variabel tersebut *reliabel*.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah variabel dukungan teman sebaya (X) dan variabel perilaku keagamaan siswa (Y) memiliki distribusi normal atau tidak normal. Variabel dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai kolmogorof-smirnov $Z > 0,05$ dan apabila nilai kolmogorof-smirnov $Z < 0,05$ maka memiliki distribusi tidak normal. Berikut ini hasil uji normalitas variabel X dan variabel Y.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Kalmogorov-Smirnov

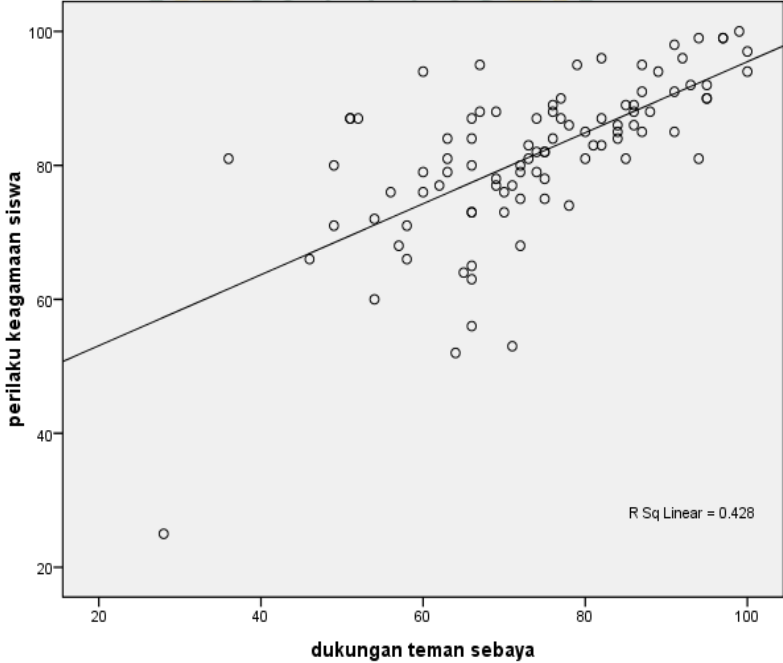
		Dukungan Teman Sebaya	Perilaku Keagamaan Siswa
N		95	95
Normal Parameters ^a	Mean	73.81	81.60
	Std. Deviation	14.624	11.846
Most Extreme Differences	Absolute	.055	.108
	Positive	.037	.060
	Negative	-.055	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		.532	1.051
Asymp. Sig. (2-tailed)		.940	.219

a) Tes distribution is Normal

Hasil uji normalitas data diatas dalam SPSS diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah $0,532 > 0,05$ dan $1,051 > 0,05$ dengan demikian, data dalam penelitian ini memiliki distribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas mempunyai fungsi untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen memiliki hubungan yang linier atau tidak. *Scatter plot* (diagram pencar) adalah uji linieritas yang digunakan dalam penelitian ini, yang dapat dikatakan dalam kategori linier, apabila grafik mengarah ke kanan atas. Sedangkan dikatakan kategori tidak linier, apabila grafik tidak mengarah ke kanan atas. Berikut ini adalah hasil uji linieritas antara variabel dukungan teman sebaya dengan variabel perilaku keagamaan siswa dengan menggunakan SPSS 16.



Gambar 4.1
Hasil Uji Linieritas

Berdasarkan hasil grafik dukungan teman sebaya dengan perilaku keagamaan siswa mengarah ke kanan atas, dengan demikian maka membuktikan bahwa dua variabel tersebut linier.

4. Hasil Analisis Uji Hipotesis

a. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan ini mendeskripsikan mengenai pengumpulan data pengaruh dukungan teman sebaya terhadap perilaku keagamaan siswa kelas VIII. Peneliti menggunakan kuosioner sebagai alat pengumpulan data yang terdiri dari 25 soal variabel X dan 25 soal variabel Y dan sampelnya berjumlah 95 siswa dengan populasi 128 siswa.

b. Analisis Uji Hipotesis Deskriptif

1) Analisis Data Angket Dukungan Teman Sebaya

Hasil angket dukungan teman sebaya (X) yang kemudian dibuat tabel distribusi sebagai berikut.

Tabel 4.5
Distribusi Data Frekuensi Dukungan Teman Sebaya

Skor	Frekuensi	Persentase (%)	f.x
28	1	1.1	28
36	1	1.1	36
46	1	1.1	46
49	2	2.1	98
51	2	2.1	102
52	1	1.1	52
54	2	2.1	108
56	1	1.1	56
57	1	1.1	57
58	2	2.1	116
60	3	3.2	180
62	1	1.1	62
63	3	3.2	189
64	1	1.1	64
65	1	1.1	65

66	8	8.4	528
67	2	2.1	134
69	3	3.2	207
70	2	2.1	140
71	2	2.1	142
72	4	4.2	288
73	2	2.1	146
74	3	3.2	222
75	4	4.2	300
76	3	3.2	228
77	2	2.1	154
78	2	2.1	156
79	1	1.1	79
80	2	2.1	160
81	1	1.1	81
82	3	3.2	246
84	3	3.2	252
85	2	2.1	170
86	3	3.2	258
87	3	3.2	261
88	1	1.1	88
89	1	1.1	89
91	3	3.2	273
92	1	1.1	92
93	1	1.1	93
94	2	2.1	188
95	3	3.2	285
97	2	2.1	194
99	1	1.1	99
100	2	2.1	200
Total	95	100	7012

Berdasarkan pada tabel diatas, maka langkah selanjutnya menghitung nilai rata-rata dan *range* variabel dukungan teman sebaya dengan rumus berikut.

$$\begin{aligned}\overline{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{7012}{95} \\ &= 73,81 \\ &= 74\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai *mean* dari variabel X adalah 74.Langkah selanjutnya yaitu membuat kelas interval.Adapun langkah membuat interval sebagai berikut.

- a) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)
H =100
L = 25
- b) Mencari nilai Range (R)
R = H – L + 1
= 100 – 25 + 1
= 76
- c) Mencari Interval Kelas (I)
I = R / K
= 76 / 5
= 15,2
= 15

Hasil interval diatas sebanyak 15, sehingga dapat diketahui kategorinya sebagai berikut.

Tabel 4.6
Nilai Interval Dukungan Teman Sebaya

No.	Interval	Kategori
1.	85 - 100	Sangat Baik
2.	70 - 84	Baik
3.	55 - 69	Cukup
4.	40 – 54	Kurang Baik
5.	25 - 39	Sangat Kurang Baik

Berdasarkan hasil di atas, menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya dalam kategori baik, karena *mean* 74 maka masuk dalam interval kelas 70-84. Dengan begitu, maka kelas interval dalam kategori baik.

2) Analisis Data Angket Perilaku Keagamaan Siswa

Adapun hasil angket perilaku keagamaan siswa (Y) kemudian dibuat tabel distribusi sebagai berikut.

Tabel 4.7
Distribusi Data Frekuensi Perilaku Keagamaan Siswa

Skor	Frekuensi	Persentase (%)	f.x
25	1	1.1	25
52	1	1.1	52
53	1	1.1	53
56	1	1.1	56
60	1	1.1	60
63	1	1.1	63
64	1	1.1	64
65	1	1.1	65
66	2	2.1	132
68	2	2.1	136
71	2	2.1	142
72	1	1.1	72
73	3	3.2	219
74	1	1.1	74
75	2	2.1	150
76	3	3.2	228
77	3	3.2	231
78	2	2.1	156
79	4	4.2	316
80	3	3.2	240
81	6	6.3	486
82	3	3.2	246
83	3	3.2	249
84	4	4.2	336

85	4	4.2	340
86	3	3.2	258
87	7	7.3	609
88	5	5.2	440
89	3	3.2	267
90	3	3.2	270
91	2	2.1	182
92	2	2.1	184
94	3	3.2	282
95	3	3.2	285
96	2	2.1	192
97	1	1.1	97
98	1	1.1	98
99	3	3.2	297
100	1	1.1	100
Total	95	100%	7752

Berdasarkan pada tabel diatas, maka langkah selanjutnya menghitung nilai rata-rata dan *range* dari variabel perilaku keagamaan siswa dengan rumus berikut.

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{7752}{95} \\ &= 81,6 \\ &= 82\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas bahwa nilai *mean* dari variabel Y adalah 82.Selanjutnya yaitu membuat interval kelas.Adapun langkahnya sebagai berikut.

- a) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)
 - H =100
 - L = 25
- b) Mencari nilai Range (R)
 - R = H – L + 1
 - = 100 – 25 + 1
 - = 76

c) Mencari Interval Kelas (I)

$$\begin{aligned} I &= R / K \\ &= 76 / 5 \\ &= 15,2 \\ &= 15 \end{aligned}$$

Hasil interval di atas sebanyak 15, sehingga dapat diketahui kategori seperti berikut.

Tabel 4.8
Nilai Interval Perilaku Keagamaan Siswa

No.	Interval	Kategori
1.	85 – 100	Sangat Baik
2.	70 - 84	Baik
3.	55 - 69	Cukup
4.	40 - 54	Kurang Baik
5.	25 - 39	Sangat Kurang Baik

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa variabel perilaku keagamaan siswa dalam kategori baik, karena *mean* 82 maka masuk dalam interval kelas 70 – 84 dengan begitu, maka masuk dalam kategori baik.

c. Analisis Uji Hipotesis Asosiatif

Dalam uji ini yang peneliti gunakan adalah rumus analisis regresi linier sederhana. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

1) Merumuskan hipotesis

Ha : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara dukungan teman sebaya terhadap perilaku keagamaan siswa kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara dukungan teman sebaya terhadap perilaku keagamaan

siswa kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

2) Membuat tabel penolong

Berdasarkan pada tabel yang ada dilampiran, maka dapat diringkas sebagai berikut.

$$\begin{aligned} N &= 95 \\ \sum X^2 &= 537662 \\ \sum X &= 7012 \\ \sum Y^2 &= 645754 \\ \sum Y &= 7752 \\ \sum XY &= 582834 \end{aligned}$$

3) Menghitung nilai koefisien korelasi antara (X) terhadap (Y) dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana *product moment*.

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\ &= \frac{95 \times 582834 - (7012) \times (7752)}{\sqrt{\{95 \times 537662 - (7012)^2\} \{95 \times 645754 - (7752)^2\}}} \\ &= \frac{55369230 - 54357024}{\sqrt{\{51077890 - 49168144\} \{61346630 - 60093504\}}} \\ &= \frac{1012206}{\sqrt{\{1909746\} \{1253126\}}} \\ &= \frac{1012206}{\sqrt{2393152365996}} \\ &= \frac{1012206}{1546981,69543} \end{aligned}$$

= 0,654310263 dibulatkan menjadi 0,654

4) Menghitung koefisien determinasi

$$\begin{aligned} R^2 &= (r)^2 \times 100\% \\ &= (0,654)^2 \times 100\% \\ &= (0,4274) \times 100\% \\ &= 42,8 \% \end{aligned}$$

Jadi, nilai koefisien determinasi variabel X terhadap Y adalah 42,8 %. Hasil ini diperkuat dengan penghitungan hasil SPSS 16 dengan nilai R square 0,428. Jadi pengaruh

antara variabel X dengan variabel Y sebesar 42,8% sedangkan 57,2% lainnya dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Tabel 4.9
Hasil Output SPSS 16 Uji Regresi Linier
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.654 ^a	.428	.422	9.00629

a. Predictors: (Constant), X

B. Pembahasan

1. Dukungan Teman Sebaya di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

Dukungan teman sebaya ini tergolong dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil *mean* pada analisis data angket dukungan teman sebaya dengan nilai 74. Berkomunikasi antara teman satu dengan yang lainnya dengan saling bertukar informasi dan pikiran dapat menguatkan, saling memberikan perhatian, dan saling memberikan nasehat, sehingga dapat mengurangi beban, adanya perhatian dan saling memberikan nasehat antar teman dapat menjadikan teman saling bersikap baik hingga melakukan sesuatu dengan perilaku-perilaku yang baik. Sebagaimana hasil penelitian terdahulu yang berjudul hubungan antara dukungan teman sebaya dengan kemampuan pemecahan masalah pada santriwati pengurus OP3MIA, bahwa dukungan teman sebaya dapat menjadikan seseorang lebih baik karena teman dapat mendorong seseorang untuk mengungkapkan masalah apa yang mereka rasakan dan teman juga dapat memberi suatu nasehat-nasehat. Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dukungan teman sebaya di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus ini memang ada sebagian siswa yang memberi dukungan kepada temannya dengan suatu hal kurang baik, seperti mengajak bicara temannya ketika berdo'a sebelum maupun sesudah pelajaran, membiarkan temannya berbicara ketika KBM,

dll. Akan tetapi banyak dari siswa yang memberikan dukungan positif kepada teman yang lainnya, seperti menasehati teman yang berbicara ketika berdo'a maupun ketika pelajaran, membantu teman yang sedang kesusahan, mengajak temannya shalat dhuhur berjamaah, dll.

Dengan begitu dukungan teman sebaya kelas VIII ini dalam kategori baik, karena dalam hasil observasi peneliti antara dukungan negatif ataupun positif yang diberikan oleh temannya juga lebih banyak dukungan positif.¹ Dengan demikian, dukungan teman sebaya kelas VIIIKudus ini benar dalam kategori baik. Karena teman sebaya itu selalu memberikan dukungan, baik berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, ataupun dukungan informasi.² Sebagaimana dalam syair kitab *Alala*, yang berbunyi: “*yen ono konco olo lakune ndang dohono, yen ono konco bagus enggal ndang konconano*”³ maksud dari syair tersebut adalah jika ada teman yang buruk perilakunya, maka segera tinggalkan dan jika ada teman yang baik perilakunya, maka segeralah berteman dengannya. Sudah jelas bahwa syair di atas menjelaskan tentang memilih teman yang baik dalam bergaul.

¹ Hasil Observasi Yang Dilakukan Oleh Peneliti Pada Tgl 13 November 2019

²Devinda Nindya Lutfi, “Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Santriwati Pengurus Organisasi Pelajar PPMI Assalam” (Naskah Publikasi, Program Sarjana Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), 6.

³ Syair Kitab *Alala*



Gambar 4.2

Dukungan Teman Sebaya Ketika Berdo'a

Gambar di atas menunjukkan bahwa ada seorang siswa yang berbiara sendiri ketika berdo'a kemudian teman sebaya nya memberi perhatian kepadanya dengan menasehati agar ketika berdo'a itu sebaiknya berdo'a, jangan berbicara sendiri. Dengan begitu teman sebaya berarti memberikan dukungan berupa dukungan informasi berupa memberikan nasehat kepada individu lain.



Gambar 4.3

Dukungan Teman Sebaya Ketika Sedang Mengerjakan Tugas Kelompok

Gambar di atas memberikan penjelasan bahwa dalam belajar kelompok itu harus kompak dan harus di imbangi dengan saling membantu dan saling memberikan idea tau gagasan maupun saran ketika teman sedang kebingungan. Hal tersebut sesuai dengan dukungan teman sebaya yang berupa dukungan instrumtal dan dukungan informasi.

2. Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

Perilaku keagamaan siswa kelas VIII ini tergolong dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil *mean* pada analisis data angket perilaku keagamaan siswa dengan nilai 82. Perilaku keagamaan siswa MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus sudah baik karena sesuai dengan indikator perilaku keagamaan itu sendiri, seperti sudah menerapkan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), ketika siswa masuk gerbang selalu bersalaman dengan guru, yang mana masuk dalam indikator dimensi pengamalan (*konsekuensi*). Kemudian menjalankan kamis beramal, selalu berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran, memakai sarung setiap tanggal 22 dan 23 disetiap bulannya, shalat dhuhur berjamaah, itu juga masuk kedalam indikator perilaku keagamaan yaitu praktik agama (*ritualistik*), dll. Sebagaima penelitian terdahulu yang berjudul "Pengaruh Implementasi Pendidikan Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik SMA di bawah keagamaan", bahwa pendidikan agama sebagai sumber semangat bagi siswa dalam berperilaku, sehingga pendidikan agama yang diajarkan di sekolah dapat menjadi dasar dalam pembentukan akhlak siswa yang sesuai dengan perilaku keagamaan yang baik.⁴ Seperti hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus banyak diajarkan tentang keagamaan, baik dalam pelajaran maupun di luar

⁴Lilam Kadarin Nuriyanto, "Pengaruh Implementasi Pendidikan Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik SMA di bawah Yayasan Keagamaan" *Jurnal Edukasi*, volume 13, Nomor 3, Desember (2020) : 6,. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2020, di <http://jurnaledukasikemenag.org/index.php/edukasi/article/view/249>

pelajaran. Dalam pelajaran seperti mata pelajaran Akidah Akhlak dimana dalam mata pelajaran tersebut membahas tentang akidah dan akhlak (akhlak terpuji dan akhlak tercela) baik ucapan, perkataan, ataupun perbuatan. Dari luar pembelajaran sebagaimana yang sudah dijelaskan diatas. Dengan demikian, maka hasil dalam penelitian perilaku keagamaan siswa kelas VIII adalah dalam kategori baik.



Gambar 4.4
Perilaku Keagamaan Siswa Bersalaman Dengan Guru

Siswa berangkat sekolah dengan bersalaman kepada bapak/ibu guru menunjukkan bahwa siswa tersebut mencerminkan perilaku yang baik sesuai dengan perilaku keagamaannya. Perilaku keagamaan yang dilakukan siswa tersebut termasuk dalam dimensi pengamalan (*konsekuensi*) dengan mengamalkan salah satu akhlak siswa yang harus dilakukan terhadap guru.

3. Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, hasilnya menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya memberikan pengaruh yang positif dan signifikan

terhadap perilaku keagamaan siswa kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus. Penelitian ini dibuktikan dengan nilai perilaku keagamaan siswa sebesar 42,8 % dengan membandingkan nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah 0,202 dengan responden berjumlah $N = 95$, sedangkan r_{hitung} adalah 0,654 yang berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Sebagaimana grafik dibawah ini.



Gambar 4.5
Grafik pengaruh dukungan teman sebaya

Dari grafik diatas sudah jelas bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel dukungan teman sebaya terhadap perilaku keagamaan siswa kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus sebesar 42,8%. Karena teman sebaya merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi baik atau buruknya perilaku keagamaan siswa/anak.⁵ Sebagaimana dalam penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap *Student Engagement* SMAN 1 Kampung Dalam” Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa dukungan teman sebaya terhadap *student*

⁵ Syamsu Yusuf L.N dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 41.

engagement pada siswa kelas IX SMA Negeri 1 Kecamatan KP kabupaten Padang menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya memberikan pengaruh terhadap *student engagement*, hal ini dibuktikan dengan didapatkannya nilai R square dukungan teman sebaya sebesar 0,091. Dengan demikian maka, besarnya pengaruh dukungan teman sebaya terhadap *student engagement* sebesar 9,1% sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor lainnya.⁶ Kemudian diperkuat lagi dengan hasil penelitian dari Nini Sri Wahyuni pada tahun 2016 dengan judul “Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kemampuan Bersosialisasi Pada Siswa SMK Negeri 3 Medan” yang menyebutkan bahwa semakin tinggi dukungan teman sebaya, maka individu semakin efektif terhadap kemampuan dalam bersosialisasi, begitupun sebaliknya.⁷ Imam Hanafi dan Ivan Muhammad Agung juga berpendapat sesuai dengan penelitiannya pada tahun 2018 yang berjudul “Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan *Self Efficacy* Dalam Menyelesaikan SKRIPSI pada Mahasiswa” menyatakan bahwa semakin tinggi dukungan teman sebaya, maka akan semakin tinggi pula *self efficacy* dalam menyelesaikan tugas akhirnya, yang dibuktikan dengan nilai R Square sebesar 28,9% dan 71,1% nya dipengaruhi oleh faktor lainnya.⁸ Hasil penelitian dari Addina Nurul Ulfah dan Jati Ariati pada tahun 2017 dengan judul “Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Motivasi Berprestasi

⁶ Ikhran Rahman dan Devi Rusli, “Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Student Engagement SMAN 1 Kampung Dalam”, *Jurnal Riset Psikologi*, nomor 1, (2020). diakses pada tanggal 20 Agustus 2020, di <http://103.216.87.80/students/index.php/psi/article/view>

⁷ Nini Sri Wahyuni, “Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kemampuan Bersosialisasi Pada Siswa SMK Negeri 3 Medan”, *Jurnal Diversita*, volume 2, nomor 2, Desember (2016). diakses pada tanggal 10 September 2020, di <http://ojs.uma.ac.id/index.php/diversita/article/download/512/363>

⁸ Imam Hanafi dan Ivan Muhammad Agung, “Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan *Self Efficacy* Dalam Menyelesaikan SKRIPSI Pada Mahasiswa”, *Jurnal Rap Unp*, Volume 9, Nomor 1, Juni (2018) diakses pada tanggal 10 September 2020 di <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/pikologi/article/view/10378>

Pada Santri Pesantren Islam al-Irsyad Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang” juga menyatakan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara dukungan teman sebaya dengan motivasi berprestasi pada santri SMP pesantren Islam al-Irsyad, yang dibuktikan dengan hasil koefisien determinasi sebesar 15,7%. Yang berarti semakin positif dukungan teman sebaya, maka akan semakin tinggi motivasi berprestasi siswa.⁹ Begitupula dengan baik buruknya perilaku keagamaan siswa tergantung pada siapa teman mereka seperti dalam syair kitab *Alala*, yang berbunyi “*ojo takon songko wong siji takono kancane, keronu sak temene konco manut kang ngancani*”,¹⁰ maksud dari syair tersebut adalah jika ingin mengetahui perilaku seseorang bertanya kepadanya siapa dirinya, tetapi tanyakan kepada teman-temannya, karena sesungguhnya seseorang itu akan mengikuti apa yang dilakukan oleh teman-temannya.



Gambar 4.6
Dukungan teman untuk mengikuti
kegiatan keagamaan

⁹ Addina Nurul Ulfah dan jati Ariati, “Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Motivasi Berprestasi Pada santri Pesantren Islam Al-Irsyad Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang”, *Jurnal Empati*, volume 6, nomor 4, Oktober (2017). diakses pada tanggal 12 September 2020 di <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/download/20096/18966>

¹⁰ Syair Kitab *Alala*

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dukungan teman sebaya dapat memberikan pengaruh yang signifikan pada perilaku keagamaan siswa. Sebagaimana hasil penelitian terdahulu dan hasil observasi peneliti mengenai ajakan teman untuk melakukan shalat dhuhur berjama'ah, mengingatkan teman ketika berbicara dan berperilaku kurang sopan terhadap guru, ajakan teman untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan (belajar qiro'ah, mengaji, dll). Dari hasil penelitian diatas diketahui bahwa dukungan teman sebaya memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku keagamaan siswa sebesar 42,8 % dan 57,2 % sisanya berpengaruh dari variabel lain yang belum diteliti oleh seorang peneliti. Dengan demikian berarti semakin positif dukungan teman sebaya yang diberikan maka akan semakin baik perilaku keagamaan siswa, begitupun sebaliknya. Sehingga dalam penelitian ini H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya bahwa secara simultan dukungan teman sebaya memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku keagamaan siswa kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan oleh peneliti berjudul "Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020" dapat digunakan sebagai pedoman penelitian-penelitian selanjutnya.